

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Made Ustring

Smk Negeri 2 Seririt
email : ustrining123@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika siswa kelas XII MM 1 SMKN 2 Seririt. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang siklus penelitiannya berdasarkan pada konsep penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mcc. Thargat. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas XII MM 1 SMKN 2 Seririt Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari hasil belajar matematika yang mengalami peningkatan sebesar 8,26% dari pra siklus ke siklus I dan peningkatan sebesar 13,65% dari siklus I ke siklus II. Demikian pula hasil dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat sebesar 19,23% dari pra siklus ke siklus I dan peningkatan sebesar 34,61% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa; (2) peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran lain dengan menerapkan konsep terbarukan yang tidak menghilangkan dasar dari pembelajaran kooperatif tipe STAD

Kata kunci: STAD, hasil belajar

Abstract

The purpose of this class action research was to improve student learning outcomes in mathematics lessons in class XII MM 1 Seririt 2 Vocational High School. This study uses a type of classroom action research whose research cycle based on the research concept developed by Kemmis and Mcc. Thargat. Data analysis in the study used descriptive statistical analysis. Based on the results of the research and discussion described earlier, it can be concluded that the application of the STAD type cooperative learning model in learning can improve mathematics learning achievement in class XII MM 1 Seririt 2 Vocational School Odd Semester 2017/2018 Academic Year. It was evident from the mathematics learning outcomes which increased by 8.26% from pre cycle to cycle I and an increase of 13.65% from cycle I to cycle II. Similarly, the results of student learning completeness increased by 19.23% from pre-cycle to cycle I and an increase of 34.61% from cycle I to cycle II. Based on the results of the study, it is suggested that the teacher can apply the STAD type cooperative learning model to improve student learning outcomes; (2) the next researcher can develop the STAD type cooperative learning model in other subjects by applying a renewable concept that does not eliminate the basis of the STAD cooperative learning.

Keywords: STAD, learning outcomes

Keywords: STAD, learning outcomes

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkholis, 2013).

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Oleh sebab itu, apabila pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu. Berbagai komponen dalam sistem pendidikan, baik secara mikro maupun dalam kajian makro perlu dikenali secara mendalam sehingga komponen-komponen tersebut dapat difungsikan dan dikembangkan guna mengoptimalkan garapan pendidikan tersebut ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan (Dinn Wahyudi dkk, 2006) (Sutrisno, 2016)

Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan (Soetarno, 2003: 2). Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan (Munirah, 2015).

Pendidikan Mata pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang bisa dikategorikan di "takuti" oleh sebagian siswa. Kondisi tersebut muncul karena dipengaruhi beberapa faktor penyebab salah satu di antaranya adalah pola pengajaran yang kurang tepat diterapkan. Tentunya, dengan kondisi siswa dalam satu kelas yang memiliki tingkat pemahaman yang beragam, pola-pola pengajaran harus ikut menyesuaikan dengan kondisi siswa. Guru harus mampu melakukan transfer ilmu yang dapat diterima dengan baik dan rata dimengerti oleh seluruh siswa. Untuk dapat menerapkan hal tersebut, Guru perlu menganalisa pola pembelajaran yang tepat diterapkan sehingga dapat merubah paradigma siswa dalam mengikuti pelajaran matematika.

Di SMKN 2 Seririt, pelajaran matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran yang termasuk pada daftar kurang diminati siswa terutama siswa kelas XII MM 1. Kurikulum matematika yang semakin sulit memaksa Guru harus memilih cara yang tepat agar bisa menjelaskan pelajaran dengan baik serta dapat diterima secara merata oleh siswa. Dengan beban belajar yang lebih tinggi karena akan dihadapkan dengan Ujian Nasional materi-materi dalam pelajaran matematika sulit diterima oleh sebagian siswa kelas XII MM 1 SMKN 2 Seririt. Selama ini proses pembelajaran masih dilakukan dengan cara konvensional oleh Guru sehingga terkadang murid tidak memahami apa yang coba disampaikan oleh Guru. Minat dan pemahaman siswa yang beragam menjadikan sulit untuk mencapai KKM sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk menyeragamkan pemahaman pada pelajaran matematika, penulis memilih model pembelajaran kooperatif dimana antara siswa dengan siswa lainnya dapat menjalin komunikasi melalui diskusi dalam menyelesaikan permasalahan atau kesulitan yang dihadapinya. Untuk efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif, penulis lebih spesifik memilih model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk dapat memahami bilangan dengan lebih cepat dan juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MM 1 SMKN 2 Seririt.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar

belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Sedangkan Menurut Slavin (Ibrahim, 2005: 27) dalam pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan teman-temannya. Dengan pembelajaran kooperatif, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri, tampil lebih berani untuk berbicara, mendengar dan menghargai pendapat temannya, dan bersama-sama membahas permasalahan atau tugas yang diberikan guru.

Sesuai dengan latar belakang maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika siswa kelas XII MM 1 SMKN 2 Seririt.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang siklus penelitiannya berdasarkan pada konsep penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mcc. Thargat, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Seririt, Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. Pelaksanaan penelitian adalah pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 yang akan dilaksanakan selama 4 Bulan rentang Bulan Juli hingga Bulan Oktober Tahun 2017. Adapun subyek dan obyek dalam penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas XII MM 1 Semester Ganjil 2017/2018. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MM 1 SMKN 2 Seririt pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Obyek dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan dua tahap siklus penelitian, tiap siklus terdiri dari empat tahapan sebagai berikut : Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan memberikan tes hasil belajar yang dibuat peneliti sesuai dengan materi pembelajaran. Menurut MacMilan dan Schumacher istilah paper and pencil tests (tes tertulis) diartikan sebagai seperangkat pertanyaan yang disajikan kepada setiap subyek penelitian dalam bentuk tertulis (pada kertas atau komputer) yang menghendaki penyelesaian tugas kognitif. Tugas kognitif yang dimaksudkan dapat terfokus pada apa yang diketahui seseorang (*achievement*), kemampuan belajar (*ability or aptitude*), memilih atau seleksi (*interests, attitudes, or value*) atau kemampuan mengerjakan sesuatu (*skills*). Tes yang digunakan adalah tes tulis dalam bentuk essay atau uraian sebanyak 3-4 soal dengan bobot nilai yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal dengan nilai maksimal 100.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila terjadi perubahan hasil belajar dalam kategori baik serta peningkatan hasil belajar sesuai dengan standar kelulusan yang ditetapkan sekolah. Untuk menentukan keberhasilan siswa, maka dilakukan penskoran dan penentuan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian dalam penelitian ini berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal kelas XII MM 1 SMKN 2 Seririt pada pelajaran matematika sebesar 75. Apabila indikator keberhasilan pada penacapaian penguasaan materi sudah tercapai 85% maka penelitian dihentikan dan dijadikan simpulan bahwa siklus tersebut sudah tercapai.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus I

Tahap perencanaan ini disusun berdasarkan refleksi awal yang telah dilakukan. Adapun beberapa hal yang direncanakan yaitu (1) melakukan sosialisasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada siswa, (2) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (3) menyiapkan instrumen penelitian yaitu tes evaluasi untuk siklus I serta menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siklus satu direncanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu dua kali pembelajaran dan satu kali evaluasi.

a. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yang dijabarkan sebagai berikut :

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2017, materi yang dibahas sesuai dengan RPP 1 (terlampir) yaitu tentang permutasi. Di awal, sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, melakukan presensi, memberikan apersepsi tentang pelajaran sebelumnya dan memotivasi siswa untuk lebih memahami permutasi.

Pada tahap berikutnya guru menjelaskan tentang materi permutasi dan meminta siswa mengamati bagian-bagian dari materi permutasi. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok heterogen untuk mendiskusikan materi permutasi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Guru mengamati diskusi siswa dan memberikan pemahaman tentang materi kepada kelompok yang belum memahami. Selanjutnya Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu namun masih terbuka ruang diskusi penyelesaian soal di masing-masing kelompok.

Pada akhir kegiatan, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang telah bekerja dengan baik. Selanjutnya guru melakukan evaluasi dan menutup pelajaran.

Pertemuan II

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2017, materi yang dibahas sesuai dengan RPP 2 (terlampir) yaitu tentang kombinasi. Di awal, sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, melakukan presensi, memberikan apersepsi tentang pelajaran sebelumnya yaitu permutasi dan memotivasi siswa untuk lebih memahami kombinasi.

Pada tahap berikutnya guru menjelaskan tentang materi kombinasi dan meminta siswa mengamati bagian-bagian dari materi kombinasi. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok heterogen untuk mendiskusikan materi permutasi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Guru mengamati diskusi siswa dan memberikan pemahaman tentang materi kepada kelompok yang belum memahami. Selanjutnya Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu namun masih terbuka ruang diskusi penyelesaian soal di masing-masing kelompok.

Pada akhir kegiatan, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang telah bekerja dengan baik. Selanjutnya guru melakukan evaluasi dan menutup pelajaran.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2017. Pada pertemuan ini, guru mengulang sekilas materi ajar yang telah diberikan pada pertemuan pertama dan kedua dengan tujuan agar siswa dapat mengingat materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, siswa akan diuji kemampuan dan pemahamannya tentang materi yang telah dipelajari dengan evaluasi siklus I.

b. Observasi

Hasil observasi pada siklus I (lembar jawaban terlampir), dapat diketahui bahwa dapat terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa sebesar 9,23% dimana siswa yang mampu mencapai ketuntasan KKM adalah 17 orang siswa dari 26 siswa. Hal ini disebabkan karena

siswa belum dapat sepenuhnya untuk dapat membangun komunikasi dalam diskusi kelompok. Siswa yang belum mencapai KKM masih kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Hasil rata-rata skor ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Rata-Rata Hasil Belajar Siswa} &= \frac{\sum SHT}{SMI} \times 100\% \\ &= \frac{1860}{2600} \times 100\% \\ &= 71,53\% \end{aligned}$$

Rata-rata hasil belajar sebesar 71,53% dikonversikan dalam PAP skala lima sebagai berikut termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP Skala Lima Tentang Data Hasil Belajar

Persentase	Tingkat hasil belajar
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat rendah

Tingkat ketuntasan siswa ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

Diketahui :

Jumlah siswa tuntas : 17 Orang

Jumlah siswa keseluruhan : 26 Orang

Maka,

$$KB = \frac{17 \text{ orang}}{26 \text{ orang}} \times 100\% = 65,38$$

Ketuntasan belajar dikonversikan ke dalam kriteria PAP skala lima seperti dalam tabel berikut :

Tabel 2. Pedoman Konversi PAP Skala Lima Tentang Data Hasil Belajar

Persentase	Tingkat hasil belajar
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat rendah

Berdasarkan perhitungan di atas di dapatkan bahwa presentase ketuntasan belajar matematika kelas XII MM 1 SMKN 2 Seririt tentang permutasi dan kombinasi pada siklus I mencapai 65,38% dan tergolong sedang. Penelitian pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan karena masih tersisa 9 siswa yang belum mencapai KKM.

c. Refleksi Siklus I

Tabel 3 Data Hasil Belajar Siklus 1

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I
1	001	50	65
2	002	55	75
3	003	80	85
4	004	45	75
5	005	75	80
6	006	45	65
7	007	75	80
8	008	75	80
9	009	50	55
10	010	30	40
11	011	75	80
12	012	75	80
13	013	40	50
14	014	75	75
15	015	70	75
16	016	65	60
17	017	80	90
18	018	75	80
19	019	65	75
20	020	75	80
21	021	50	60
22	022	55	60
23	023	75	75
24	024	65	80
25	025	45	60
26	026	80	80
Jumlah Skor Seluruh Siswa		1645	1860
Rata-Rata Skor		63,26	71,53

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika kelas XII MM 1 SMKN 2 Seririt sudah mengalami peningkatan dibandingkan tes pra siklus, namun belum dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini bisa dilihat dari belum semua mahasiswa yang dapat mencapai ketuntasan KKM yang disebabkan karena siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal-hal yang dicermati dan diperhatikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah dilaksanakan adalah mengenai proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar.

Setelah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, ada beberapa hal yang ditemukan terkait dengan proses penilaian dan pembelajaran secara umum adalah siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Hal ini terjadi karena metode ini merupakan hal baru bagi siswa yang berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya yang dilaksanakan di kelas, pemilihan anggota kelompok juga masih menjadi kendala karena siswa dengan pemahaman lebih tidak tersebar merata di masing-masing kelompok dan masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Dari faktor lain, guru juga belum mampu menerapkan dengan baik model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran. Akibatnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika di kelas XII MM 1 SMKN 2 Seririt belum memenuhi kriteria keberhasilan. Oleh karena itu perlu diatur ulang untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan refleksi di atas, peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus berikutnya untuk dapat memenuhi keberhasilan sesuai dengan yang di inginkan. Adapun beberapa tindakan yang diubah atau ditambah pada pelaksanaan siklus berikutnya meliputi (1) Peneliti lebih memperhatikan diskusi kelompok yang terjalin antar anggota kelompok (2) memilih anggota kelompok dengan menyebar siswa yang memiliki kemampuan pemahaman lebih di mata pelajaran matematika.

Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini disusun berdasarkan refleksi awal yang telah dilakukan. Adapun beberapa hal yang direncanakan yaitu (1) melakukan sosialisasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada siswa, (2) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (3) menyiapkan instrumen penelitian yaitu tes evaluasi untuk siklus II serta menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Siklus II ini terdiri dari 3 pertemuan, dimana pada pertemuan pertama dan kedua melakukan proses pembelajaran dan pertemuan ketiga melakukan evaluasi pembelajaran yang dijabarkan sebagai berikut :

Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2017, materi yang dibahas sesuai dengan RPP 3 (terlampir) yaitu tentang peluang suatu kejadian. Di awal, sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, melakukan presensi, memberikan apersepsi tentang pelajaran sebelumnya yaitu kombinasi dan memotivasi siswa untuk lebih memahami peluang suatu kejadian.

Pada tahap berikutnya guru menjelaskan tentang materi peluang suatu kejadian dan meminta siswa mengamati bagian-bagian dari materi peluang suatu kejadian. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang telah disiapkan sebelumnya dengan menyebar siswa dengan kemampuan lebih di pelajaran matematika ke masing-masing kelompok dengan tujuan agar siswa lain di dalam kelompok dapat diarahkan oleh temannya dengan kemampuan lebih agar lebih memahami materi yang diberikan. Guru mengamati diskusi siswa lebih intensif dan memberikan pemahaman tentang materi kepada kelompok yang belum memahami. Selanjutnya Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu namun masih terbuka ruang diskusi penyelesaian soal di masing-masing kelompok.

Pada akhir kegiatan, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang telah bekerja dengan baik. Selanjutnya guru melakukan evaluasi dan menutup pelajaran.

Pertemuan II

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2017, materi yang dibahas sesuai dengan RPP 4 (terlampir) yaitu tentang peluang kejadian majemuk. Di awal, sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, melakukan presensi, memberikan apersepsi tentang pelajaran sebelumnya yaitu peluang suatu kejadian dan memotivasi siswa untuk lebih memahami peluang kejadian majemuk.

Pada tahap berikutnya guru menjelaskan tentang materi peluang kejadian majemuk dan meminta siswa mengamati bagian-bagian dari materi peluang kejadian majemuk. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang telah disiapkan sebelumnya dengan menyebar siswa dengan kemampuan lebih di pelajaran matematika ke masing-masing kelompok dengan tujuan agar siswa lain di dalam kelompok dapat diarahkan oleh temannya dengan kemampuan lebih agar lebih memahami materi yang diberikan. Guru mengamati diskusi siswa lebih intensif dan memberikan pemahaman tentang materi kepada kelompok yang belum memahami. Selanjutnya Guru memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu namun masih terbuka ruang diskusi penyelesaian soal di masing-masing kelompok.

Pada akhir kegiatan, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang telah bekerja dengan baik. Selanjutnya guru melakukan evaluasi dan menutup pelajaran.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2017. Pada pertemuan ini, guru mengulang sekilas materi ajar yang telah diberikan pada pertemuan pertama dan kedua dengan tujuan agar siswa dapat mengingat materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, siswa akan diuji kemampuan dan pemahamannya tentang materi yang telah dipelajari dengan evaluasi siklus II.

b. Observasi

Hasil belajar pada siklus II sudah mengalami peningkatan, terbukti dengan 26 siswa sudah mampu mencapai KKM. Setelah dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran pada siklus II dapat diperoleh hasil 23 siswa mampu mendapatkan nilai di atas KKM. Pada siklus II siswa sudah mulai menikmati diskusi kelompok dengan tersedianya teman yang memiliki kemampuan lebih di pelajaran matematika.

Hasil rata-rata skor ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned}\text{Rata-Rata Hasil Belajar Siswa} &= \frac{\sum SHT}{SMI} \times 100\% \\ &= \frac{2215}{2600} \times 100\% \\ &= 85,19\%\end{aligned}$$

Rata-rata hasil belajar sebesar 85,19% dikonversikan dalam PAP skala lima sebagai berikut termasuk dalam kategori tinggi :

Tabel 4. Pedoman Konversi PAP Skala Lima Tentang Data Hasil Belajar

Persentase	Tingkat hasil belajar
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat rendah

Tingkat ketuntasan siswa ditentukan dengan menggunakan rumus :

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

Diketahui :

Jumlah siswa tuntas : 26 Orang

Jumlah siswa keseluruhan : 26 Orang

Maka,

$$KB = \frac{26 \text{ orang}}{26 \text{ orang}} \times 100\% = 100\%$$

Ketuntasan belajar dikonversikan ke dalam kriteria PAP skala lima seperti dalam tabel berikut masuk dalam kategori tinggi :

Tabel 5 Pedoman Konversi PAP Skala Lima Tentang Data Hasil Belajar

Persentase	Tingkat hasil belajar
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat rendah

Berdasarkan perhitungan di atas di dapatkan bahwa presentase ketuntasan belajar matematika siswa kelas XII MM 1 SMKN 2 Seririt pada siklus II mencapai 100% dan tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan, karena pada siklus II semua siswa sudah mampu mencapai KKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari tes siklus I ke siklus II dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperlihatkan hasil yang memuaskan yaitu mengalami peningkatan dari rata-rata pada siklus satu yaitu sebesar 71,53% menjadi 85,19% pada siklus II.

c. Refleksi Siklus II

Tabel 6 Data Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	001	50	65	80
2	002	55	75	90
3	003	80	85	95
4	004	45	75	85
5	005	75	80	85
6	006	45	65	75
7	007	75	80	85
8	008	75	80	90
9	009	50	55	80
10	010	30	40	75
11	011	75	80	80
12	012	75	80	90
13	013	40	50	80
14	014	75	75	90
15	015	70	75	90
16	016	65	60	75
17	017	80	90	100
18	018	75	80	90
19	019	65	75	85
20	020	75	80	90
21	021	50	60	75
22	022	55	60	80
23	023	75	75	85
24	024	65	80	90
25	025	45	60	80
26	026	80	80	95
Jumlah Skor Seluruh Siswa		1645	1860	2215
Rata-Rata Skor		63,26	71,53	85,19

Setelah dilaksanakan tindakan dan observasi pada siklus II, masalah dan kendala yang ditemui pada siklus I dapat di atasi. Segala proses kegiatan dari perencanaan hingga pelaksanaan tindakan dan evaluasi pada siklus II sudah diperbaiki sehingga hasil yang dicapai siswa mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika tentang peluang suatu kejadian dan peluang kejadian majemuk siswa kelas XII MM 1 SMKN 2 Seririt. Adapun peningkatan prestasi belajar yaitu seluruh siswa sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Peningkatan hasil belajar matematika siswa 71,53% pada siklus I dan 85,19% pada siklus II. Dengan presentase peningkatan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 13,65%. Dengan tercapainya hasil belajar siswa yang sudah mencapai 85%, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

d. Ringkasan Hasil Penelitian Hasil Belajar Siklus I dan II

Berdasarkan hasil analisis prestasi belajar pada siklus I dan siklus II dikemukakan bahwa hasil tentang prestasi belajar matematika siswa kelas XII MM 1 SMKN 2 Seririt diperoleh rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 71,53% dan pada siklus II sebesar 85,19% dan rata-rata ketuntasan belajar matematika siswa kelas XII MM 1 SMKN 2 Seririt pada Siklus I sebesar 65,38% dan Siklus 2 sebesar 100%. Hasil penelitian tindakan kelas dari pra siklus hingga siklus II dapat dilihat pada table 4.12 berikut ini :

Tabel 7. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan	Hasil Belajar				Ketuntasan Belajar			
	Total Skor	Rata-Rata Skor (%)	Kategori	Peningkatan (%)	Siswa Tuntas	Presentase (%)	Kategori	Peningkatan (%)
Pra Siklus	1645	63,36	Rendah		12	46,15	Sangat Rendah	
Siklus I	1860	71,53	Sedang	8,26	17	65,38	Sedang	19,23
Siklus II	2215	85,19	Tinggi	13,65	26	100	Tinggi	34,61

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian pada siklus I dan II di atas, peneliti menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas XII MM 1 SMKN 2 Seririt Semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Ini terbukti dari hasil belajar matematika yang mengalami peningkatan sebesar 8,26% dari pra siklus ke siklus I dan peningkatan sebesar 13,65% dari siklus I ke siklus II. Demikian pula hasil dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat sebesar 19,23% dari pra siklus ke siklus I dan peningkatan sebesar 34,61% dari siklus I ke siklus II.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang cukup mudah untuk dipahami oleh siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki banyak manfaat, antara lain sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, melatih anak untuk berpikir lebih kreatif karena ter stimulasi dengan diskusi, mudah dilaksanakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak, membantu guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran seperti meningkatkan prestasi belajar siswa dan interaksi antar.

Setelah penerapan model pembelajaran menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika pada siswa XII MM 1 SMKN 2 Seririt diperoleh hasil bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar matematika siswa pada siklus I ke siklus II yakni sebesar 13,65% dimana perolehan nilai rata-rata presentase siklus I sebesar 71,53% naik menjadi 85,19% pada siklus II yang masuk pada kategori tinggi dan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 34,61% dimana pada siklus I

diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 65,38% dan pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi. Dengan kata lain, penelitian ini sudah dikatakan berhasil karena sudah memenuhi standar keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu secara individu seluruh siswa sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan skor 75 dan dapat mencapai rata-rata hasil belajar sebesar 85,19%.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Melalui penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat ditingkatkan. Dilihat dari hasil-hasil yang diperoleh, secara umum penelitian ini dapat dikatakan telah menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sesuai dengan teori yang digunakan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas XII MM 1 SMKN 2 Seririt Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari hasil belajar matematika yang mengalami peningkatan sebesar 8,26% dari pra siklus ke siklus I dan peningkatan sebesar 13,65% dari siklus I ke siklus II. Demikian pula hasil dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat sebesar 19,23% dari pra siklus ke siklus I dan peningkatan sebesar 34,61% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Kepada siswa hendaknya semakin aktif menjalin komunikasi dengan temannya jika ada hal yang kurang dimengerti; (2) Bagi guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa; (3) Bagi pembaca dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran lain dengan menerapkan konsep terbaru yang tidak menghilangkan dasar dari pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Daftar Rujukan

- Agung, A A. Gede. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publising.
- Gie, The Liang. 1999. *Filsafat Matematika*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)* Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hollands, Roy. 1995. *Kamus Matematika*. Jakarta: Erlanga.
- Ian. 2010. Kelebihan dan Keterbatasan Media Gambar. <http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/kelebihan-dan-keterbatasan-media-gambar/> [diakses 20 Mei 2013]
- Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur, M., dan Ismono. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya; University Press.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. Ke-2, hlm. 17
- Kurnia, Inggridwati, dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Madani, Warta. 2013. Tinjauan Media Gambar dalam Pendidikan. <http://www.wartamadani.com/2013/05/tinjauan-media-gambar-dalam-pendidikan.html> [diakses 20 Mei 2013]
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2001). *Research in education: A conceptual introduction* (5th ed.). New York: Longman.
- Munirah. 2015. Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita . *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 233-245
- Nugroyo, Widyono. 2009. *Pembuatan Media Presentasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi . *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013
- Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, h. 62
- Subana, M dan Sunarti, 1998. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Eman dan Winataputra. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta:Depdikbud.
- Sutrisno. 2016. Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan . *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.5 Januari 2016
- Wibawa, Basuki. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Maulana
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008) cet Ke-5, hlm. 242
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, h. 268.